

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan bahasan mengenai kesimpulan dan saran. Melalui kesimpulan ini dapat diketahui secara garis besar hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, untuk melihat hal-hal yang memungkinkan dapat dilakukan pada masa berikutnya, maka penulis mengemukakan saran yang dinilai bisa dilakukan pada masa yang akan datang. Saran ditujukan kepada dinas pendidikan, para pengelola program diklat di SMK, guru, serta peneliti selanjutnya.

#### A. Kesimpulan

Masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan itu sendiri merupakan suatu produk dari proses pendidikan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor-faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta pengelolaan dan kepemimpinan. Dari sekian banyak faktor tersebut, penulis membatasi pada tiga faktor, yakni faktor kemampuan profesional guru bidang pengajaran, pengelolaan program pendidikan dan pelatihan di SMK, dan kepemimpinan yang dilakukan melalui proses kepemimpinan model terpadu.

Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan pada Bab IV, maka pengembangan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat untuk meningkatkan kemampuan profesional guru bidang pengajaran di sekolah menengah kejuruan, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Guna mendukung penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang mampu memberi kesempatan secara optimal kepada peserta diklat dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, perlu diadakan upaya peningkatan kualitas pengelolaan program melalui pengembangan model kepemimpinan terpadu. Pengembangan model kepemimpinan terpadu di SMK Negeri 3 Bandung sangat mungkin dilakukan, karena didukung oleh faktor-faktor : (a) sikap para pengelola program, khususnya kepala sekolah dan guru cukup positif terhadap upaya pembaharuan, (b) fasilitas, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah cukup kondusif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program pendidikan dan pelatihan, serta (c) upaya tersebut sejalan dengan tujuan SMK, visi dan misi SMK Negeri 3 Bandung, juga program sekolah yang sedang dikembangkan.
2. Model kepemimpinan terpadu yang dikembangkan pada penelitian ini pada dasarnya bukan merupakan model baru, melainkan sebagai upaya pembaharuan, penggabungan, dan penyesuaian dari model-model kepemimpinan yang telah ada. Pemikiran tersebut dilandasi oleh kenyataan yang menunjukkan bahwa tidak ada satu model kepemimpinan tunggal yang dapat menciptakan kepemimpinan efektif, sehingga diperlukan adanya suatu alternatif model kepemimpinan yang bersifat *integrated*, utuh dan menyeluruh dalam suatu keterpaduan.
3. Sebagai model yang dilandasi oleh pendekatan keterpaduan, model ini merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen masukan, proses, dan produk yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling tergantung antara komponen yang satu dengan lainnya.

4. Komponen masukan terdiri atas sub komponen target, sumber daya manusia (kepala sekolah, wakasek urusan kurikulum, pengawas, ketua program keahlian, dewan sekolah/ majelis sekolah/ intitusi pasangan, orang tua, peserta diklat, dan guru), sumber teknis dan informasi, sumber biaya, sarana dan prasarana, serta sistem rekrutmen kepemimpinan yang jelas. Keseluruhan sub komponen tersebut bersinergi dalam proses sebagai satu kesatuan yang utuh guna menghasilkan produk yang diharapkan. Proses kepemimpinan terpadu menuntut pendayagunaan seoptimal mungkin seluruh strategi, metode, pendekatan, dan gaya-gaya kepemimpinan yang diterapkan secara bervariasi, bertahap, bergilir, dan berkesinambungan. Selanjutnya dengan masukan dan proses tersebut diharapkan adanya suatu produk berupa adanya peningkatan kemampuan profesional guru bidang pengajaran, meliputi kemampuan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, dengan dilandasi oleh pemahaman yang utuh terhadap karakteristik kurikulum dan hakikat pendidikan kejuruan.
5. Model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat di SMK, dinilai memiliki tingkat relevansi, efisiensi, efektivitas, dan fleksibilitas yang tinggi, bila dikaitkan dengan aspek-aspek tujuan kurikulum pendidikan kejuruan, tuntutan dan kebutuhan program diklat, tuntutan dunia usaha/ dunia industri dan masyarakat pada umumnya, serta dengan kebutuhan, tugas dan fungsi guru sebagai pendidik profesional.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedayagunaan model kepemimpinan terpadu dalam meningkatkan kemampuan profesional guru cukup tinggi, seperti yang tergambar dari hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 18, 2 %, antara hasil

evaluasi diri sebelum pelaksanaan simulasi dan setelah pelaksanaan simulasi proses kepemimpinan terpadu.

7. Pengelolaan program pendidikan dan latihan di SMK memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional guru bidang pengajaran. Pengelolaan program diklat yang memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk berperan serta secara aktif dalam pembuatan rencana, implementasi, dan evaluasi program, akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan profesional guru.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka secara umum penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program pendidikan dan pelatihan di sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan program diklat, antara lain para pengelola program diklat di SMK, guru, dinas pendidikan, dan peneliti yang lain, sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah selaku penanggung jawab program pendidikan dan pelatihan di SMK, bersama komponen pengelola program yang lainnya, yakni wakasek urusan kurikulum, ketua program keahlian, pengawas, dan dewan sekolah, diharapkan dapat mengembangkan model kepemimpinan terpadu sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan profesional guru bidang pengajaran.
2. Seluruh komponen pengelola program perlu memahami karakteristik model kepemimpinan terpadu, sehingga terdapat persamaan persepsi mengenai

model tersebut. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi model kepada seluruh pihak yang terkait dengan pengelolaan program diklat, melalui kegiatan loka karya, atau melalui forum-forum komunikasi yang ada.

3. Dalam kerangka keterpaduan, para pengelola program agar mendayagunakan sumber-sumber daya yang dimiliki sekolah secara optimal, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kemampuan profesional guru. Optimalisasi sumber-sumber daya tersebut dibarengi dengan upaya pembinaan, bimbingan, dan pengawasan secara terus menerus dan berkesinambungan.
4. Upaya peningkatan kemampuan profesional guru, khususnya pada bidang pengajaran perlu mendapat perhatian dari para pengelola program diklat, sebagai sasaran antara dalam membantu peserta diklat untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Pengelolaan program pendidikan dan pelatihan di SMK hendaknya bisa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru, untuk berimprovisasi, berkreasi, dan menunjukkan profesionalismenya dalam pembuatan rencana, implementasi, dan evaluasi program diklat.
5. Sejalan dengan semangat otonomi daerah, dinas pendidikan perlu memberikan otonomi yang seluas-luasnya kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Melalui kepala seksi kurikulum dan kepala seksi manajemen sekolah kejuruan diharapkan dapat mengadakan koordinasi yang baik di antara para pengelola program diklat, guna mendorong pengelolaan program dengan model kepemimpinan terpadu.

6. Dinas pendidikan dengan difasilitasi oleh pemerintah kota disarankan untuk mengadakan koordinasi dan konsultasi dengan dunia usaha/ dunia industri/ asosiasi profesi, dan/atau Kamar Dagang dan Industri Daerah (KADINDA), sehingga terdapat persamaan persepsi mengenai pengelolaan program pendidikan dan pelatihan di SMK sebagai upaya bersama dalam menghasilkan tenaga kerja yang profesional. Adanya keterpaduan antara sekolah dengan dunia usaha/ dunia industri sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan program, sesuai dengan paradigma baru SMK "*dual based program*".
7. Untuk peneliti lainnya dapat dilakukan penelitian yang sama dalam skala yang lebih luas, dan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya (bukan simulasi). Disarankan pula agar variabel penelitian lebih dipertajam sehingga sehingga benar-benar dapat menampilkan kepemimpinan kurikulum secara utuh dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru. Instrumen penelitian yang digunakan, hendaknya dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi kuantitas maupun kualitas instrumen. Dari segi kuantitas instrumen yang dikembangkan tidak terbatas kepada pedoman wawancara, pedoman observasi, dan *checklist* saja, melainkan diperluas dengan instrumen-instrumen yang lainnya. Dari segi kualitas instrumen yang digunakan hendaknya bisa menghasilkan data/ informasi yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan.